

PENINGKATAN KERJASAMA ANAK DALAM BERMAIN MELALUI METODE KERJA KELOMPOK

Asteria, Aloysius Mering, Muhamad Ali

Program Studi PG-PAUD, FKIP Untan, Pontianak

e-mail: *aster13744@gmail.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok. Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan tempat penelitian di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara. Subyek penelitian terdiri dari 1 guru dan 21 anak dengan alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Melalui proses penelitian sebanyak 2 kali dan setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil pembelajaran pada siklus I pertemuan ke 1 sebanyak 5 anak atau 23,80% dengan kategori (BSH), pertemuan ke 2 sebanyak 11 anak atau 52,38% dengan kategori (BSH). Siklus ke II pertemuan ke 1 sebanyak 15 anak atau 71,43% dengan kategori (BSH), dan pertemuan ke 2 sebanyak 18 anak atau 85,72% dan 1 anak atau 4,76% dengan kategori (BSB) sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak dalam bermain dapat ditingkatkan melalui metode kerja kelompok.

Kata Kunci : Kerjasama, metode kerja kelompok.

Abstract : This research aims to improve the children's teamwork in playing through group work method. This research used Classroom Action Research and it was done at TK Kristen Maranatha Pontianak Utara. The subject of the research consists of 1 teacher and 21 children. Data collection tools used in this research are interview guidance, observation guidance, and documentation. This was done in 2 cycle and 2 meetings for each cycle. The learning result from cycle 1 meeting 1, there are 5 children or 23,80% in category BSH, and in meeting 2 there are 11 children or 52,38% in category BSH. In cycle 2 meeting 1, there are 15 children or 71,43% in category BSH, and in meeting 2 there are 18 children or 85,72% in BSH and 1 child or 4,76% in category BSB has achieved the target. So it can be concluded that children's teamwork in playing can be improved through group work method.

Keywords : Teamwork, group work method.

Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak menjalin hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Dalam peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini

kurikulum 2004 pada lingkup perkembangan sosial emosional dengan beberapa indikator yaitu: 1). Dapat menaati peraturan yang ada, 2). Dapat melaksanakan tugas dalam kelompok, 3). Dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Menurut Johnson 1993 (dalam Isjoni, 2013) berpendapat “Kerjasama juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar sopan santun, belajar mengurangi perilaku yang kurang baik, dan membantu anak dalam menghargai pendapat orang lain.”

Menurut Marijan (2012) bahwa ”Anak perlu dibelajarkan secara langsung dalam kehidupan mengenai tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penanaman sikap.” Salah satunya yang perlu dikembangkan adalah menanamkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang akan berdampak bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Faktor tujuan dalam kerjasama sangat penting karena akan mengarahkan seluruh kegiatan dan menjadi tolok ukur keberhasilan kerjasama yang terikat pada tujuan yang akan dicapai dengan melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam belajar mengajar kerjasama tersebut dimaksudkan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan proyek, diskusi, bermain bersama, dan kerja kelompok. Kerjasama dalam bermain yang di bagi dalam kelompok merupakan salah satu cara pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ini.

Menurut pandangan Parten (dalam Montolalu, (2008) bahwa “Bermain merupakan sarana sosialisasi anak, bermain bersama melakukan suatu proyek bersama, misalnya bermain konstruktif membangun dengan balok atau melakukan permainan bersama yang ada unsur kalah menang”.

Upaya guru mengenalkan kerjasama pada anak dalam bermain sangatlah penting karena peraturan pemerintah RI No. 66 Tahun 2010 dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 4 “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan” Jadi TK merupakan lingkungan yang tepat dimana anak-anak lebih mudah menerima rangsangan dari stimulus yang di berikan. Stimulus itu bukan hanya dari guru saja tetapi dapat juga dari berbagai sumber salah satunya teman sebaya. Dimana teman sebaya juga dapat menjadi teman saling belajar. Ini berarti bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata dari guru saja melainkan bisa juga dari teman sebaya, guru hanya sebagai fasilitator.

Secara lebih khusus dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara. Skripsi ini dilatar belakangi oleh: Anak sering bermain sendiri, anak sering merebut mainan temannya, anak kurang mau berbagi mainan, anak lebih baik memilih duduk diam dari pada ikut bermain dengan teman.

Anak sering bermain sendiri. Kondisi yang demikian terjadi ketika datang kesekolah sebelum pembelajaran, guru memberi salam kepada anak dan mempersilahkan anak masuk kelas untuk menyimpan tasnya, kemudian minta ijin untuk bermain. Masing-masing anak sibuk bermain sendiri-sendiri. Saat terjadinya proses pembelajaran terjadi juga hal yang sama anak memilih bermain sendiri dari pada bermain dengan teman. Bermain dengan teman sebayanya sering kali terjadi perebutan mainan.

Anak yang sering merebut mainan temannya. Pada proses pembelajaran ketika bermain, anak-anak diberi kesempatan oleh guru untuk memilih mainan. Dalam kegiatan bermain pada awal main semua berjalan teratur akan tetapi berselang beberapa menit bermain anak yang satu merebut mainan anak yang lainnya terjadilah tarik-menarik mainan, kondisi demikian mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan semestinya. Saling merebut mainan tersebut, terjadi juga pada saat sebelum masuk kelas dan pada saat istirahat.

Anak kurang mau berbagi mainan. Dalam kesempatan main tersebut sang anak mengambil semua mainan. Mainan yang sudah diambilnya menjadi miliknya sendiri, sehingga anak-anak yang lainpun berteriak karena tidak mendapatkan mainan yang diinginkannya. Anak lebih baik memilih duduk diam dari pada ikut bermain dengan teman. Anak demikian merasa sering diganggu, seperti mainannya dirusak, temannya kurang mau berbagi mainan, mainannya direbut.

Mengenai masalah yang dialami anak-anak diatas, maka peneliti mengharapkan adanya kemajuan dalam perkembangan kehidupan sosial emosional anak. Seperti halnya anak dapat mengajak temannya untuk bermain bersama, dapat meminta mainan pada temannya dengan rasa sopan, dapat berbagi mainan, dapat membantu teman dalam hal apa saja, dapat terlibat aktif dalam kelompok bermain, dapat menghargai dan berempati juga mampu untuk bekerjasama dalam sebuah tim.

Berdasarkan beberapa ide dan realitas di atas, maka peneliti tertarik membahas tema tentang “Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara”. semoga upaya ini dapat membantu guru di TK Kristen Maranatha untuk ikut proaktif dan menemukan ide-ide baru secara kreatif dalam meningkatkan kerjasama anak, sehingga anak-anak menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok melalui pembelajaran semakin memperkaya dan memudahkan pekerjaan yang berat menjadi ringan, yang sulit berkomunikasi menjadi lancar, dan mendapat teman yang banyak.

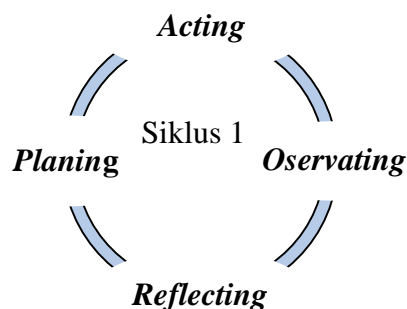
Harapan-harapan yang sudah di sampaikan seperti di atas jauh dari kenyataan dari praktek lapangan. Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama anak dalam kegiatan pembelajar jauh dari harapan. Hal ini di latar belakang oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya: faktor keluarga, dan lingkungan misalnya: keterbiasaan anak bermain sendiri dan tidak diberi kesempatan bermain diluar rumah, dan di sebabkan bahwa dalam satu keluarga anaknya hanya satu, jadi seluruh perhatian hanya tertuju pada satu anak saja. Kebiasaan anak seperti dikemukakan diatas akhirnya di sekolah juga prilakunya sering merebut mainan temannya, main sendiri, mengganggu temannya yang bermain, dan tidak mau berbagi mainan.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun, maka metode yang di pakai dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dapat dijelaskan bahwa penggunaan PTK berdasarkan pada : 1) Perencanaan, Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari kemungkinan tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya; 2) Tindakan, Tindakan adalah sesuatu yang dikendalikan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Tindakan berpedoman pada perencanaan didalam pengertian bahwa tindakan itu merujuk ke perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Pelaksanaan tindakan harus fleksibel dan terbuka bagi perubahan keadaan yang mungkin terjadi; 3) Pengamatan, Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Pengamatan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dalam kenyataannya memiliki keterbatasan, itu harus jelas untuk perencanaan tindakan berikutnya; 4) Refleksi, Refleksi berarti mengingat kembali tindakan telah direkam melalui pengamatan dan menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai kembali apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang di inginkan dan membuat perencanaan kembali.

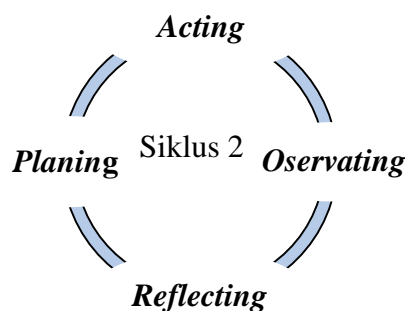
Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan anak-anak Taman Kanak-Kanak Kristen Maranatha Pontianak Utara Kelompok B tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 anak, laki-laki dan perempuan. Penelitian ini di lakukan di YAYASAN TK KRISTEN MARANATHA PONTIANAK, Jalan Situt Mahmud 113 Pontianak 78242.

Menurut Uno, dkk (2012:86) penelitian tindakan model Kurt Lewin yaitu konsep pokok penelitian terdiri dari empat komponen yaitu: 1. Perencanaan (*Planing*), 2. Tindakan (*Acting*), 3. Pengamatan (*oservating*), 4. Refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut merupakan siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Uno dkk; 2012:86

Gambar 1
Proses PTK Model Kurt Lewin



Uno dkk; 2012:86

Gambar 2
Proses PTK Model Kurt Lewin

Alat pengumpulan data dalam PTK menurut Uno, Lamatenggo dan Koni (2012:89) harus diuraikan dengan jelas melalui pengamatan partisipan, observasi, pengukuran hasil belajar dan assesmen Contohnya data hasil belajar, data observasi data tentang refleksi dan data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran lembaran observasi. Yang digunakan penulis dalam alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Pedoman Observasi, menurut Fadlillah (2012) pedoman observasi yang digunakan guru dapat berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Format pedoman observasi yang terstruktur pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (√) pada pertanyaan yang menunjukkan perilaku yang di tampilkan anak. Sedangkan format yang tidak bersifat tidak terstruktur, pengisiannya berupa narasi atau bentuk pertanyaan perilaku yang ditunjukkan anak selama pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan penulis dalam bentuk lembaran obsevasi adalah bentuk format pedoman observasi terstruktur.

(2) Pedoman Wawancara, Pedoman wawancara menurut Dimiyanti (2013) dalam pelaksanaan kegiatan wawancara mengharuskan terjadi pewawancara dengan responden yang di wawancarai harus bertatap muka langsung. Pedoman wawancara terbagi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur biasanya sudah disusun dengan secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*, pewawancara tinggal memberi tanda cek (√) pada jawaban yang diberikan responden. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar isi materi yang akan ditanyakan. Penulis menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2013:333) data diperoleh dari berbagai sumber dengan memakai teknik pengumpulan data gabungan (*triangulasi*). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam mencari data proses itu sangat penting sehingga data yang akan disajikan terarah dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan mengutip Sugiyono (2013:338-345) bahwa langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) Reduksi Data, Reduksi data menurut Sugiyono (2013:338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang menyangkut masalah penelitian. (2) Penyajian

Data, Sugiyono (2013:341) mengatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya Miles dan Huberman (dalam Sugiyono (2013:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penyajian data dalam penelitian ini mengikuti alur tersebut yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif, menggunakan tabel dan bagan penelitian secara sederhana dan terpadu, sehingga pembaca dapat mengerti secara lebih jelas mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian ini yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami oleh pembaca, serta dilakukan dengan cara berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensi penelitian terhadap tema, tujuan dan fokus penelitian.

Rubrik peningkatan kerjasama tersebut dalam kategori berikut:

Tabel 1

No	Komponen	Indikator	Kategori	Skor
1	Aspek sosial emosional anak	Anak dapat mengikuti peraturan dalam kelompok	BSB	4
			BSH	3
			MB	2
			BB	1
		Anak dapat berbagi tugas dalam kelompok	BSB	4
			BSH	3
			MB	2
			BB	1
		Anak dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok demi tujuan bersama	BSB	4
			BSH	3
			MB	2
			BB	1

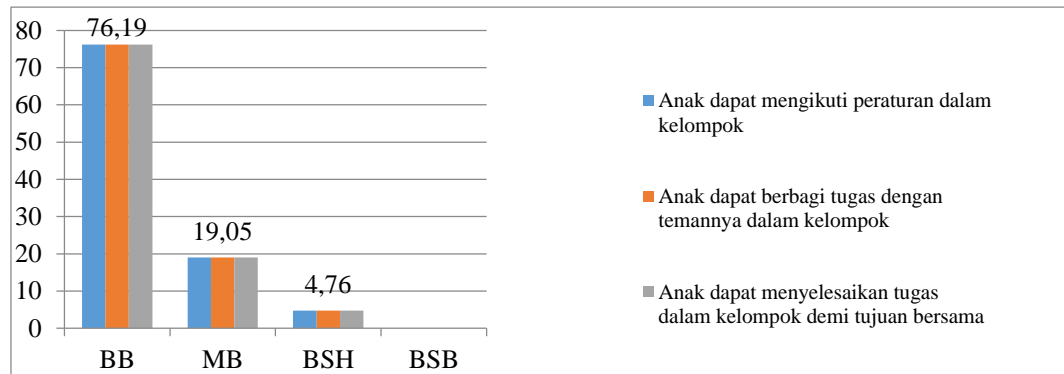
Penentuan keberhasilan peningkatan kerjasama : 1) Jumlah anak 21, target keberhasilan bilamana 18 anak atau 85 % dari 21 anak mengalami kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus kedua; 2) Target pencapaian per anak ditentukan bilamana anak secara individu telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus kedua; 3) Jumlah siklus yang direncanakan adalah dua siklus, dimana setiap siklus terdapat dua pertemuan. Baik kategori perkembangan maupun jumlah siklus secara ideal ditentukan bilamana data mencapai tingkat jenuh "tetap" (*subtainability*) yaitu target keberhasilan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data awal merupakan hasil penilaian permulaan kegiatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan kerjasama anak. Adapun data awal hasil observasi pada

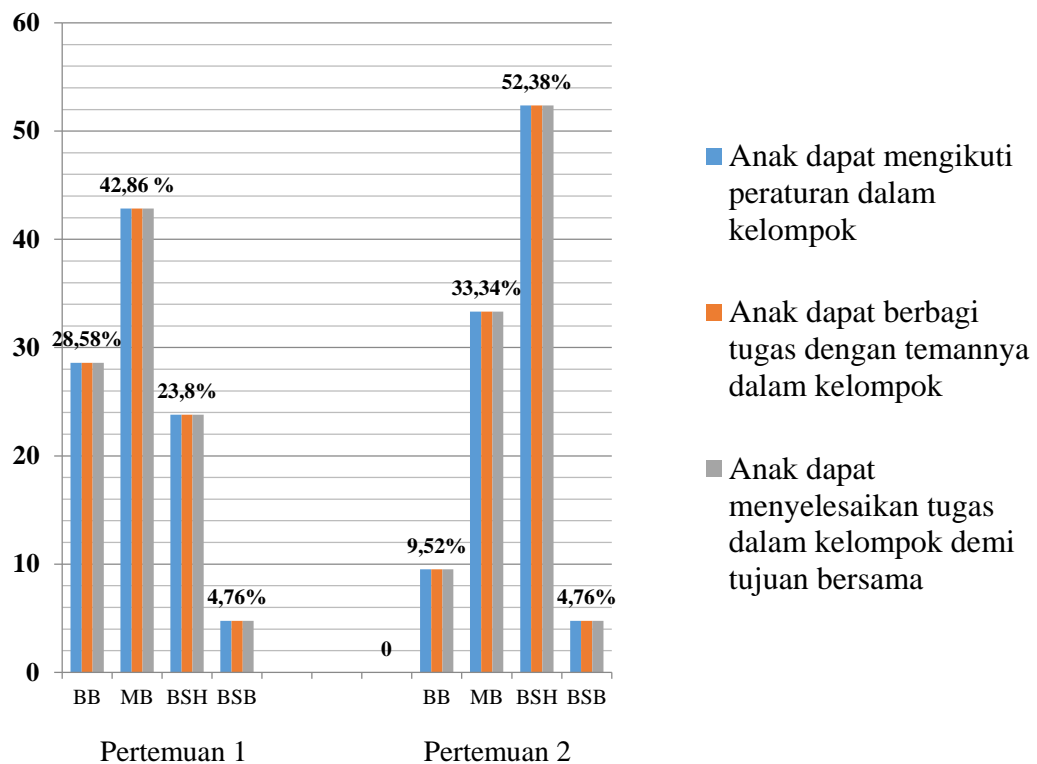
kemampuan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :



Grafik 1
Data Studi Awal/Pra PTK

Jadi kesimpulan studi awal/pras PTK hasil observasi kemampuan kerjasama anak dalam bermain adalah sebagai berikut: a) Anak dapat mengikuti peraturan dalam kelompok. Kategori belum berkembang sebanyak 16 anak atau 76,19% dari 21 anak, kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 19,05% dari 21 anak dan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak atau 4,76% dari 21 anak, dan kategori berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 21 anak. b) Anak dapat berbagi tugas dengan temannya dalam kelompok. Kategori belum berkembang sebanyak 16 anak atau 76,19% dari 21 anak, kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 19,05% dari 21 anak dan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak atau 4,76% dari 21 anak, dan kategori berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 21 anak. c) Anak dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok demi tujuan bersama. kategori belum berkembang sebanyak 16 anak atau 76,19% dari 21 anak, kategori mulai berkembang sebanyak 4 anak atau 19,05% dari 21 anak dan kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak atau 4,76% dari 21 anak, dan kategori berkembang sangat baik sebanyak 0 anak atau 0% dari 21 anak.

Hubungan studi awal dengan penelitian adalah dimana dengan adanya studi awal ini dapat memberikan gambaran awal tentang hasil kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara tergambar pada grafik 2. Dengan demikian maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ini dengan melakukan pertemuan melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1.

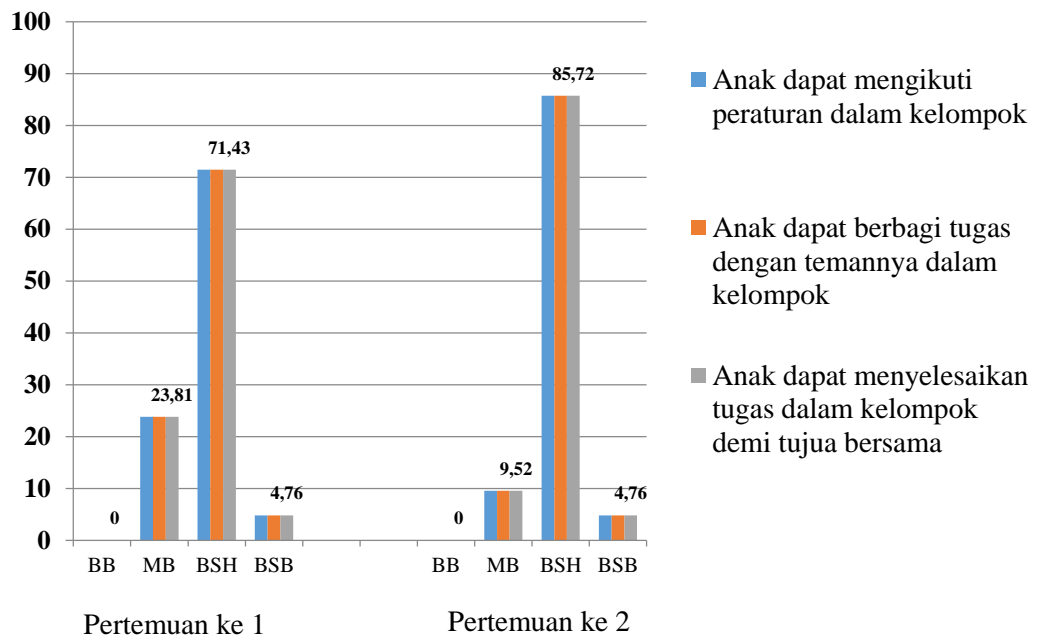


Grafik 2
Data Siklus I

Dari hasil pengamatan ditemukan kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, mengenai kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada kriteria penilaian yang mau dicapai adalah anak dapat mengikuti peraturan dalam kelompok, anak dapat berbagi tugas dengan temannya dalam kelompok dan anak dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok demi tujuan bersama. Dari hasil refleksi telah ditemukan penyebab yang menghambat dalam proses pembelajaran ini adalah karena kurangnya media bentuk lego yang disiapkan sehingga alokasi waktu yang sudah ditentukan masih ada.

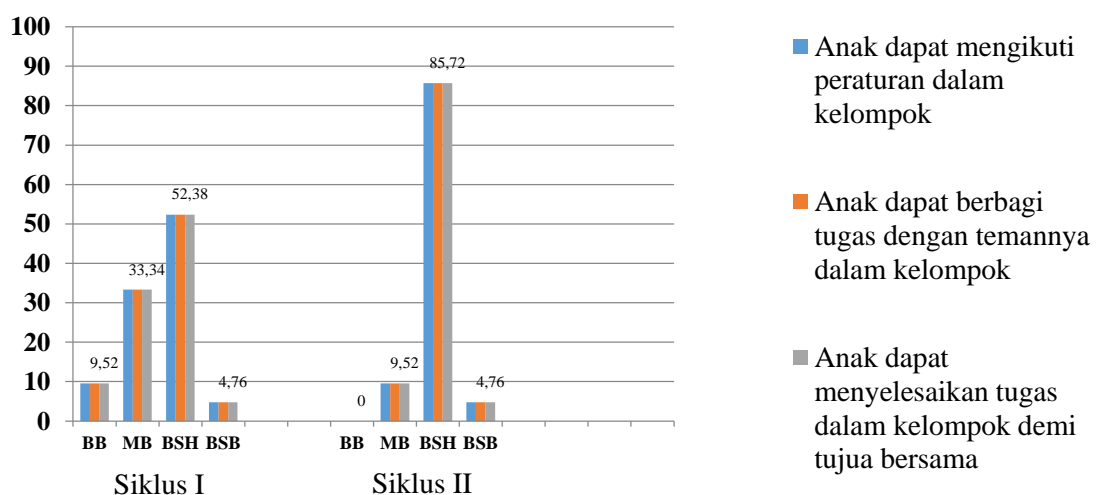
Pada siklus I pertemuan ke 2 ini, ada peningkatan kemampuan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara yaitu kategori berkembang sesuai harapan 11 anak ditambah 1 anak berkembang sangat baik jadi jumlahnya 12 anak 57,14%, tetapi target keberhasilan belum mencapai tingkat jenuh “tetap” maka tindakan dilanjutkan pada siklus ke II.

Berangkat dari penyebab yang menghambat peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara adalah kurangnya media bentuk lego yang disiapkan sehingga alokasi waktu yang sudah ditentukan masih ada. Maka kegiatan dilanjutkan lagi pada siklus II.



Grafik 3
Data Siklus II

Dengan demikian observasi yang dilakukan pada kemampuan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok, dengan hasil observasi siklus ke II ini rata-rata skor pada kategori berkembang sesuai harapan jumlah mencapai 18 anak atau 85,72% dan berkembang sangat baik 1 anak atau 4,76%, jadi jumlah keseluruhan target keberhasilan adalah 19 anak atau 90,48% dari 21 anak yang diteliti. Target keberhasilan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Grafik 4
Data Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan dari data grafik 4 mengenai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat dengan jelas pada grafik tersebut dengan jumlah rata-rata pada siklus I dengan nilai 3,8 dan disiklus II meningkat menjadi rata-rata dengan nilai 4. Sedangkan pada peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara juga mengalami peningkatan. Peningkatan kerjasama anak dapat dilihat pada tabel 4. 19, pada siklus I kategori “BSH” ada 11 anak atau 52,38% dan sedangkan pada siklus II “BSH” ada 18 anak atau 85,72%.

Pembahasan

Untuk melihat hasil belajar anak diberikanlah kegiatan pembelajaran dalam bentuk bermain konstruktif dalam sebuah kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam bekerjasama. Dalam kegiatan pembelajaran ada 3 kriteria yang menjadi landasan dalam penilaian dan 4 kategori hasil pencapaian. Anak dikatakan tuntas secara klasikal bilamana target keberhasilan mencapai 18 anak atau 85% dari 21 anak mengalami kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dari 21 anak yang mengikuti kegiatan mewarnai gambar pada kegiatan kelompok ada 1 anak berkembang sesuai harapan (4,76%), 4 anak mulai berkembang (19,05%) dan 16 anak belum berkembang (76,19%). Hal ini menyebabkan pembelajaran dengan menerapkan kerjasama anak melalui metode kerja kelompok tidak mencapai target keberhasilan secara kelompok dan tidak mencapai target keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2009 nomor 58 tentang aspek perkembangan anak pada sosial emosional bahwa anak dapat mengikuti peraturan, anak dapat berbagi tugas dan anak dapat menyelesaikan tugas, dengan hasil belajar anak menunjukkan sikap persatuan dan kerjasama. Adanya perbedaan antara teori dan pengamatan di lapangan maka peneliti melanjutkan tindakan yaitu tindakan pada siklus I pertemuan ke 1. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini penyampaian poin-poin peraturan dalam kelompok tidak disampaikan dengan kongkrit sehingga anak kurang memahami peraturan dalam kelompok. Pendapat Johnson & Johnson (dalam Isjoni 2013) bahwa perlu mengembangkan perasaan sosial anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, memotivasi individu untuk mandiri. Tetapi kurang pemahannya anak pada peraturan kelompok disampaikan oleh peneliti tidak memiliki dasar yang kuat karena peneliti hanya menyampaikan poin-poin peraturan saja tidak dijelaskan secara kongkrit, misalnya mengembangkan perasaan anak, meningkatkan rasa percaya diri anak dan memotivasi individu. Jadi pada siklus I pertemuan ke 1 ini baru 5 anak berkembang sesuai harapan, kemudian pertemuan ke 2 mencapai 11 anak berkembang sesuai harapan. Pada kegiatan siklus I pembelajaran tidak terlaksana dengan semestinya karena anak kurang memahami peraturan dalam kegiatan dalam kelompok dan pertemuan ke 2 kurangnya media lego yang disiapkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan jumlah lego yang digunakan tidak sesuai dengan (rasio) jumlah anak dalam satu kelompok.

Pada siklus II pertemuan ke 1 kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 15 anak dan pertemuan kedua kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 18 anak. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan kemampuan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok telah mencapai

target keberhasilan karena guru meningkatkan kinerjanya melalui refleksi diri untuk lebih meningkatkan pembelajaran, terlihat dengan jelas pada tabel 4. kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pendapat Ostroff Wandy (2012:150) Kerjasama meningkatkan pembelajaran berkolaborasi, menjangkau lebih banyak bidang termasuk merencanakan, menentukan strategi, kemampuan memilah-milah dan mengingat kembali. Tetapi kolaborasi peneliti dan guru mengadakan refleksi agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, kedua ketiga dan akhirnya sampai pada target keberhasilan.

Masalah yang pokok dari penelitian ini adalah mengenai tema dan sub tema bahwa sistem pembelajaran di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara materi pembelajaran sudah dirancang untuk satu tahun dan materi sudah baku, untuk mengubah sub tema yang pada (RKH) rencana kegiatan harian peneliti tidak memiliki wewenang akan tetapi sedapat mungkin menjadikan pembelajar tidak membosankan dengan sub tema yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kerjasama anak dalam bermain dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode kerja kelompok. Hal ini nampak dengan jelas dari rencana tindakan dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan kategori berkembang sesuai harapan dapat mencapai target keberhasilan. Kesimpulan dirinci sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kerjasama anak dalam bermain telah disusun sesuai dengan rencana kegiatan harian. Dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kerjasama anak dalam bermain telah dilakukan guru dengan baik. 3) Peningkatan kerjasama anak dalam bermain setelah pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada usia 5-6 tahun di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara telah meningkat sesuai dengan target keberhasilan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka untuk melaksanakan pembelajaran dalam kerjasama anak peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebaiknya penyampaian materi pembelajaran pada peraturan kegiatan kelompok dijelaskan dengan kongkrit, (2) sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran media yang digunakan seperti bentuk lego dalam kegiatan kerjasama dalam kelompok dipersiapkan sesuai rasio anak, (3) sebaiknya pada proses pembelajaran sub tema diperhatikan tidak harus terpaku pada materi yang sudah baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta : PT Buku Seru.
- Creswell John W. 2012. *Educational Research, Plening, Conducting, And Quantitative And Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.

- Dimiyanti Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Jolliffe Wendy. 2007. *Cooperative Learning In The Classsroom*. New Delhi.
- Kurnanto Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Sabda Media.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Morrison, Manion L dan Cohen Lois. 2011. *Research Methods in Edukation*. London and New York.
- Morisson S. George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*. (Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta Barat : PT Indeks.
- Ostroff L. Wendy. 2013. *Memahami Cara Anak-anak Belajar*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sujono, Nurani Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supriadi, Oding. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta.
- Uno B. Hamzah & Lamatenggo Nina & Koni Satria M.A.2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.